

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya belajar membaca secara teknis, seperti melafalkan huruf dan kata, tetapi juga dituntut untuk memahami makna dari bacaan yang mereka baca. Menurut Tarigan (2021) membaca adalah suatu proses untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi keterampilan yang harus dikuasai siswa agar mampu memahami berbagai informasi, baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Pada siswa kelas IV sekolah dasar, tuntutan terhadap kemampuan membaca pemahaman semakin meningkat. Siswa mulai dihadapkan pada berbagai jenis teks, seperti teks deskriptif, naratif, dan informatif. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu menemukan ide pokok, memahami informasi penting, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum optimal. Banyak siswa yang membaca teks tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh, kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta belum mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Negeri 2 Kota Bandung. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV serta hasil observasi, diketahui bahwa 14 dari 23 siswa (60%) masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan tertulis. Siswa belum mampu menemukan informasi penting dalam teks, kurang memahami instruksi tertulis, serta cenderung pasif saat diminta menyampaikan pemahamannya. Selain itu, proses pembelajaran membaca masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif

terlibat dalam kegiatan membaca dan diskusi. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman (Daryanto, 2020)

Melihat kondisi tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca dan memahami teks. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik Know–Want to Know–Learned (KWL). Teknik KWL diperkenalkan oleh (Ogle, 1986) sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, menetapkan tujuan membaca, serta membantu siswa merefleksikan hasil bacaan. Teknik ini terdiri dari tiga tahap, yaitu *know*, *want to know*, dan *learned*.

Teknik pembelajaran KWL dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena mendorong siswa untuk terlibat secara aktif selama proses membaca. Pada tahap *know*, siswa mengaitkan topik bacaan dengan pengetahuan awal yang dimiliki. Tahap *want to know* membantu siswa menyusun pertanyaan dan tujuan membaca sehingga kegiatan membaca menjadi lebih terarah. Selanjutnya, pada tahap *learned*, siswa menyimpulkan dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya

Untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan teknik KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, diperlukan suatu penelitian dengan pendekatan eksperimen. Namun, dalam konteks pendidikan, peneliti seringkali tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa teknik KWL memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Awaliah (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL berbantuan media gambar

seri dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari kategori rendah pada *pretest* menjadi kategori sangat baik pada *posttest*, serta adanya perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, penelitian oleh Al-Zahro (2020) melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan strategi KWL. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 21% pada kondisi awal menjadi 93% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga menjadi lebih aktif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyantini (2025) menggunakan metode quasi eksperimen menunjukkan bahwa strategi KWL tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut, sehingga KWL dinilai efektif sebagai strategi pembelajaran literasi.

Selain itu, penelitian oleh (Nur Sa'adah *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa siswa yang belajar menggunakan strategi KWL memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran biasa.

Penelitian lain oleh Guswita (2020) melalui metode PTK juga menunjukkan bahwa strategi KWL mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca.

Selanjutnya, penelitian oleh (Novi Yanti *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan strategi KWL memiliki kemampuan memahami teks yang lebih baik dibandingkan siswa yang

menggunakan metode konvensional. Strategi ini membantu siswa untuk lebih fokus, aktif, dan terarah dalam memahami isi bacaan.

Penelitian oleh (Anggraeni Br Milala & Masri Perangin-angin, 2025) juga menunjukkan bahwa strategi KWL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga menunjukkan efektivitas strategi KWL dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi KWL memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan pada aspek penggunaan media, jenis penelitian, serta fokus variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik KWL tanpa bantuan media tambahan dengan menggunakan metode quasi eksperimen, serta lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan teknik KWL dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran DRTA pada siswa kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas teknik KWL serta menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan pembelajaran membaca yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan permasalahan di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan teknik pembelajaran Know-Want to Know-Learned dan teknik pembelajaran DRTA (Directed Reading Thinking Activity) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* dan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung?

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know Learned* dengan kelas yang menggunakan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV antara yang menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* dan yang menggunakan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Negeri 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui proses pembelajaran siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* dan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* dan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* dan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung?
4. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan

membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* dan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai penerapan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terkait efektivitas teknik KWL sebagai salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya pada jenjang kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca, serta menjadi referensi dalam merancang kegiatan belajar yang lebih variatif dan berpusat pada siswa.

b. Bagi Sekolah

hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan program peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus menjadi contoh praktik baik yang dapat diterapkan pada kelas atau mata pelajaran lain.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam menerapkan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned* (KWL), memperkaya pengetahuan dalam melaksanakan penelitian

eksperimen di kelas, serta menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang relevan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas pada teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dan Kemampuan Membaca siswa Kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini mencakup sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV di MI Negeri 2 Kota Bandung.
- b. Penelitian ini membahas teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- c. Pengukuran kemampuan membaca berdasarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.

F. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga menuntut siswa untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Menurut (Tarigan, n.d.) membaca adalah proses memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak dini.

Namun, pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Negeri 2 Kota Bandung masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan teknik pembelajaran membaca yang belum sepenuhnya melibatkan keaktifan siswa dan belum mengoptimalkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah teknik pembelajaran *Know-Want to Know-*

Learned (KWL). Teknik KWL merupakan strategi pembelajaran membaca yang menekankan pada pengaktifan pengetahuan awal siswa (*Know*), penentuan hal-hal yang ingin diketahui (*Want to Know*), serta refleksi terhadap informasi yang telah dipelajari (*Learned*). (Ogle, 1986) menyatakan bahwa teknik KWL dapat membantu siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah karena siswa terlibat langsung dalam proses memahami bacaan.

Melalui penerapan teknik KWL, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi bacaan, menyusun pertanyaan sebelum membaca, serta mengevaluasi pemahaman setelah membaca. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca yang melibatkan aktivitas prabaca, saat membaca, dan pascabaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, penerapan teknik pembelajaran KWL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV, khususnya dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan teks. Berdasarkan uraian tersebut, teknik pembelajaran KWL dipandang relevan untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca

Tabel 1. 1 Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Respons Peserta didik	Skor
1	Kemampuan memperoleh fakta-fakta	Mampu menjawab pertanyaan dengan jelas dan lengkap sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	4
		Mampu menjawab pertanyaan dengan jelas sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks, namun tidak lengkap	3
		Mampu menjawab pertanyaan, namun kurang sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	2

No	Indikator	Respons Peserta didik	Skor
		Tidak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	1
2	Kemampuan menentukan ide pokok	Mampu menentukan ide pokok dengan jelas dan lengkap sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	4
		Mampu menentukan ide pokok dengan jelas sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks, namun tidak lengkap	3
		Mampu menentukan ide pokok, namun kurang sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	2
		Tidak mampu menentukan ide pokok sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	1
3	Kemampuan menentukan urutan organisasi teks	Mampu menceritakan Kembali isi teks dengan urutan yang benar dan lengkap sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	4
		Mampu menceritakan Kembali isi teks dengan urutan yang benar sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks, namun tidak Lengkap	3
		Mampu menceritakan Kembali isi teks dengan urutan yang benar, namun kurang sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	2
		Tidak mampu menceritakan Kembali isi teks dengan urutan yang benar sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	1
4	Kemampuan membuat kesimpulan	Mampu membuat kesimpulan dari wacana dengan menggunakan bahasa sendiri secara jelas dan singkat sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	4
		Mampu membuat kesimpulan dari wacana dengan menggunakan Bahasa sendiri secara jelas sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks, namun tidak singkat	3
		Mampu membuat kesimpulan dari wacana dengan menggunakan Bahasa sendiri, namun kurang sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	2
		Tidak mampu membuat kesimpulan dari wacana dengan menggunakan Bahasa sendiri secara jelas dan singkat sesuai dengan isi yang terdapat dalam teks	1

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kemampuan membaca pemahaman ada empat yaitu: Memperoleh

fakta-fakta, menemukan ide pokok, menemukan urutan organisasi teks, menemukan kesimpulan. Kemampuan membaca bukanlah keterampilan yang dapat dikuasai secara instan, melainkan memerlukan latihan yang berkelanjutan serta dukungan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran, peran guru menjadi sangat penting untuk menyediakan pendekatan dan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami teks, mengolah informasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap bahan bacaan.

Teknik pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis mengenai pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Teknik pembelajaran sebagai pedoman dalam perancangan kegiatan belajar mengajar. Pilihan teknik pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat mata pelajaran yang akan dipelajari, tujuan yang ingin dicapai merupakan hal yang dapat mengukur keterampilan siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada penelitian ini adalah teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)*.

Menurut Ogle (1986), teknik KWL dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca aktif, khususnya pada teks informatif, dengan melibatkan siswa sebelum, selama, dan setelah kegiatan membaca. Dengan teknik ini, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga berpikir tentang apa yang sudah mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui, dan apa yang telah mereka pelajari.

Senada dengan pendapat tersebut, teknik KWL membantu siswa mengaitkan pengetahuan awal dengan informasi baru, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih bermakna..

Teknik KWL dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu *Know*, *Want to Know*, dan *Learned*. Yaitu sebagai berikut.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan atau permasalahan yang terkait dengan materi yang dipelajari.

1. Tahap Know (K) – Apa yang Sudah Diketahui

Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal yang telah mereka miliki tentang topik bacaan.

2. Tahap Want to Know (W) – Apa yang Ingin Diketahui

Pada tahap ini, siswa diminta menyusun pertanyaan tentang hal-hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan.

3. Tahap Learned (L) – Apa yang Telah Dipelajari

Tahap ini dilakukan setelah siswa membaca teks secara menyeluruh.

Adapun teknik pembelajaran yang dilakukan di kelas control yaitu teknik pembelajaran DRTA. DRTA dirancang untuk membimbing siswa dalam memahami bacaan melalui proses berpikir yang terarah, yaitu dengan membuat prediksi sebelum membaca, kemudian membuktikan atau merevisi prediksi tersebut saat dan setelah membaca. Dengan demikian, siswa terlibat secara aktif dalam proses memahami teks.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Rahim, 2018) menyatakan bahwa teknik DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena siswa dilatih untuk menghubungkan dugaan awal dengan informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Secara umum, langkah-langkah penerapan pembelajaran DRTA dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Prabaca (Membuat Prediksi)

Pada tahap ini, guru memperkenalkan judul, gambar, atau sebagian teks bacaan. Siswa diminta untuk memprediksi isi bacaan berdasarkan informasi tersebut.

2. Membaca Terarah

Siswa membaca teks secara bertahap sesuai arahan guru, biasanya per paragraf atau per bagian.

3. Menguji dan Merevisi Prediksi

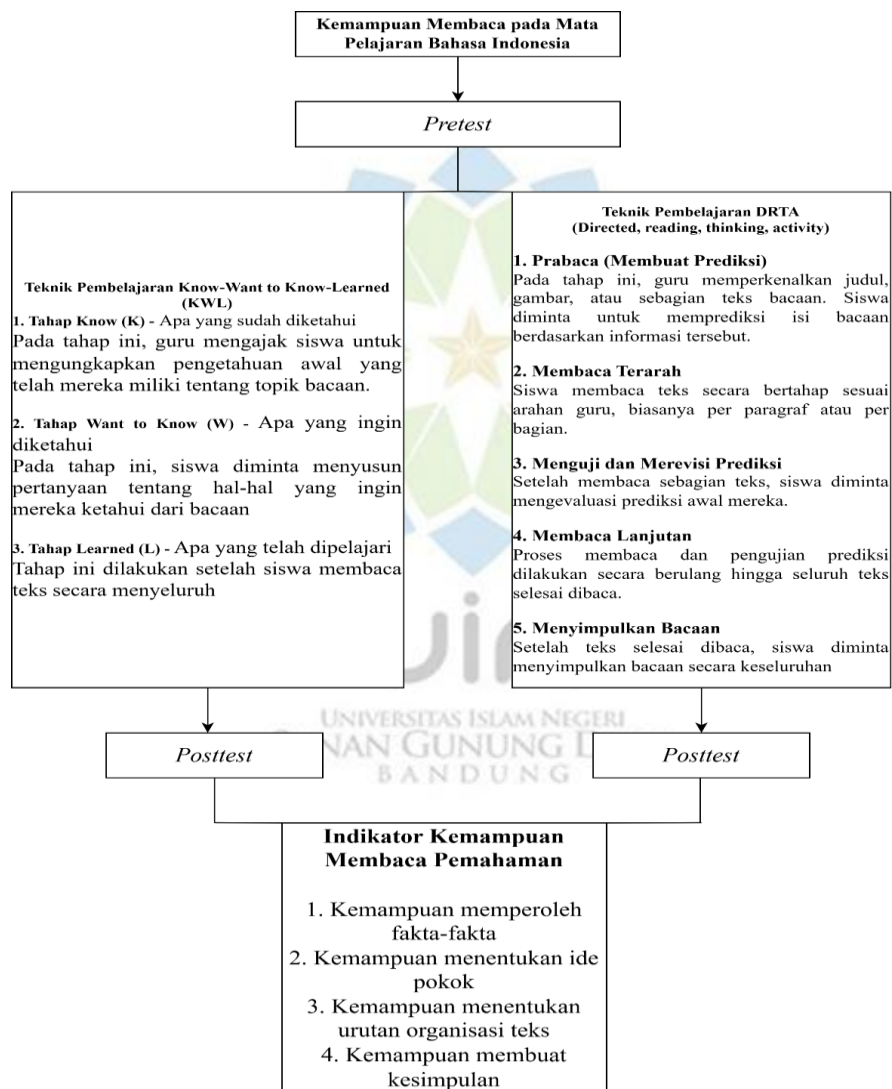
Setelah membaca sebagian teks, siswa diminta mengevaluasi prediksi awal mereka.

4. Membaca Lanjutan

Proses membaca dan pengujian prediksi dilakukan secara berulang hingga seluruh teks selesai dibaca.

5. Menyimpulkan Bacaan

Setelah teks selesai dibaca, siswa diminta menyimpulkan isi bacaan secara keseluruhan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan penelitian terdahulu. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Negeri 2 Kota Bandung antara kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know- Learned (KWL)* dengan kelas yang menggunakan teknik pembelajaran DRTA.

H0: Tidak terdapat perbedaan rata-rata peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Negeri 2 Kota Bandung antara kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* dengan kelas yang menggunakan teknik pembelajaran DRTA

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian berjudul **“PENERAPAN STRATEGI KNOW-WANT TO KNOW-LEARN (KWL) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV” oleh** (Anisa Nur Awaliyah, 2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi Know–Want to Know–Learned (KWL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol yang tidak setara, yang melibatkan tiga kelas, yaitu kelas eksperimen I, kelas eksperimen II, dan kelas kontrol. Penelitian menunjukkan bahwa setelah strategi KWL diterapkan, terlebih lagi dengan bantuan gambar seri, kemampuan memahami bacaan siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari

kategori rendah pada tes awal menjadi kategori sangat baik pada tes akhir. Selain itu, hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan yang sangat berarti antara kelas yang menerapkan strategi KWL dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran biasa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan teknik pembelajaran KWL dan berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran, dimana penelitian sebelumnya menggunakan bantuan media gambar seri, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan media tersebut dan lebih fokus pada penerapan teknik KWL itu sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan melihat efektivitas teknik KWL secara langsung tanpa bantuan media tambahan.

2. Penelitian berjudul **“PENERAPAN STRATEGI KNOW-WANT TOKNOW LEARNED (KWL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK”** oleh (Ulfa Siti Fatimah Al-Zahro, 2020) diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan strategi KWL masih tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Al-Huda Cipanas yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi KWL, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 21% pada kondisi awal menjadi 71% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 93% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada

setiap siklusnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, karena keduanya menggunakan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa. Namun, perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode PTK dalam pembelajaran tematik untuk kelas V, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda dan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya penelitian sebelumnya dengan melihat seberapa efektif teknik KWL dalam konteks dan bidang studi yang berbeda.

3. Penelitian berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KNOW WANT TO KNOW LEARNED (KWL) TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN GUGUS IDA DEWA AGUNG JAMBE KECAMATAN DAWAN KLUNGKUNG.”** Oleh (Ni Komang Mulyantini, 2025) dari Universitas Pendidikan Ganesha diketahui bahwa rendahnya minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain nonequivalent *posttest* only control group, serta melibatkan siswa kelas IV dengan jumlah populasi 162 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran KWL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi KWL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan model atau teknik KWL dan berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya tidak hanya meneliti kemampuan membaca pemahaman tetapi juga minat baca siswa, serta menggunakan desain eksperimen dengan cakupan sampel yang lebih luas. Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan fokus yang lebih spesifik.

4. Penelitian Berjudul **“PENERAPAN STRATEGI KWL (KNOW, WANT, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”** Oleh (Nur Sa’adah *et al.*, 2021) Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, karena keduanya menggunakan model atau teknik KWL dan fokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Namun, perbedaannya terdapat pada variabel yang dianalisis, yaitu penelitian sebelumnya tidak hanya meneliti kemampuan membaca pemahaman saja, tetapi juga minat baca siswa, serta menerapkan desain eksperimen dengan sampel yang lebih luas. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan memahami bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan fokus yang lebih jelas dan spesifik.

Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan, karena keduanya menggunakan strategi KWL dan berfokus pada peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV. Namun, perbedaannya ada pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode PTK dengan beberapa siklus, sedangkan penelitian ini mengambil pendekatan yang tidak sama. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih memperhatikan peningkatan kemampuan membaca secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan

pada proses belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa menambahkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan konteks yang lebih jelas.

5. Penelitian Berjudul **“PENERAPAN STRATEGI KWL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III DI SD NEGERI 12 KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG**

KABUPATEN SOLOK” Oleh (Guswita, 2020) Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya strategi KWL, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang semakin meningkat di setiap siklus, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga ikut meningkat. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, bertanya, dan memahami isi bacaan karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses belajar.

Penelitian ini mirip dengan penelitian selanjutnya, karena keduanya menggunakan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya dilakukan secara umum terhadap siswa sekolah dasar, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih tepat sesuai dengan situasi belajar di dalam kelas.

6. Penelitian Berjudul **PENERAPAN STRATEGI KWL (KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED) PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS III SD** Oleh (Novi Yanti *et al.*, 2022) Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan membandingkan dua kelompok kelas, yaitu kelas yang menggunakan strategi KWL dan kelas yang menerapkan metode pembelajaran biasa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan strategi KWL memiliki kemampuan memahami teks lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menggunakan strategi tersebut. Strategi KWL membantu siswa agar lebih fokus saat membaca, mulai dari mengingat apa yang sudah diketahui, membuat pertanyaan, sampai memahami dan mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca. Selain itu, para siswa juga lebih rajin dan semangat dalam mengikuti proses belajar.
7. Penelitian Berjudul **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KWL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 040448 KABANJAHE** Oleh (Anggraeni Br Milala & Masri Perangin-angin, 2025) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen berupa two group *pretest-posttest*, yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah total 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi KWL dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen mencapai 84,16, sedangkan pada kelas kontrol hanya 55,00. Selain itu, hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($12,5 > 2,001$), sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi KWL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan strategi KWL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Selain itu,

subjek penelitian juga berbeda karena penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini pada kelas IV. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan fokus yang lebih spesifik pada aspek membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya membuktikan efektivitas teknik Know-Want to Know-Learned (KWL) dibandingkan pembelajaran konvensional atau menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, beberapa penelitian masih mengombinasikan teknik KWL dengan media pembelajaran tertentu atau mengkaji variabel lain seperti minat baca dan hasil belajar. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas teknik KWL dengan teknik membaca aktif lainnya yang sama-sama berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena membandingkan efektivitas teknik Know-Want to Know-Learned (KWL) dengan teknik Directed Reading Thinking Activity (DRTA) menggunakan desain quasi experiment pada siswa kelas IV MI Negeri 2 Kota Bandung. Perbandingan tersebut diharapkan memberikan bukti empiris mengenai teknik membaca yang lebih efektif sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan alternatif .